

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

ASI merupakan cairan biologis kompleks yang didalamnya terkandung semua nutrisi yang berguna untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan bayi, baik dalam pemenuhan kebutuhan asuh (fisis-biomedis), asih (kebutuhan kasih sayang/emosi, dan asah (kebutuhan akan stimulasi).<sup>1</sup> Pemberian ASI selain untuk mencukupi nutrisi bayi juga sangat mempunyai arti dalam perkembangan bayi, karena saat bayi lahir hubungan antara anak dan ibu seolah-olah tidak terputus.<sup>2</sup> ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi sejak lahir hingga usia 6 bulan tanpa penambahan makanan/minuman lain.<sup>1</sup>

Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan telah di anjurkan oleh *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Childrens Fund* (UNICEF), serta tercantum pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Pasal 6.<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Pasal 6 menyatakan bahwa setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya, pemberian ASI dilakukan selama 6 bulan tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral).<sup>3,4</sup>

*World Health Assembly* (WHA) menargetkan pada tahun 2025 pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan meningkat minimal 50%, rata-rata di dunia pencapaian pemberian ASI eksklusif bayi usia 0-6 bulan hanya 38%.<sup>5</sup> Presentase cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia tahun 2014 sebesar 52,3%. Mengacu pada target program 2014 sebesar 80% maka secara nasional cakupan ASI eksklusif belum tercapai.<sup>6</sup> Presentase pemberian ASI eksklusif pada bayi yang mencapai usia 6 bulan di Sumatera Barat ialah 62,59% berdasarkan data dan informasi profil kesehatan Indonesia tahun 2014.<sup>7</sup> Cakupan pemberian ASI eksklusif di kota Padang pada tahun 2014 sebesar 72,2% pencapaian presentase tertinggi di Kecamatan Padang Utara yaitu di puskesmas Alai sebesar 90,6% dan terendah di puskesmas Air Dingin sebesar 52,6%.<sup>8</sup>

Seorang anak akan mengalami periode tumbuh-kembang, yang sebenarnya mencakup 2 peristiwa yang sifatnya berbeda tetapi saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan merupakan perubahan dalam besar, jumlah, dan ukuran yang dapat diukur. Sedangkan perkembangan adalah peningkatan kemampuan atau *skill* dalam struktur dan fungsi tubuh yang merupakan proses pematangan.<sup>2</sup>

Periode penting pertumbuhan fisik dan perkembangan anak diawali dari anak lahir hingga usia 3-4 tahun. Perkembangan pada anak seperti kecerdasan, keterampilan motorik kasar dan halus, sosial, serta mental-emosional diukur keberhasilannya melalui keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan otak anak. Perkembangan otak anak salah satunya sangat dipengaruhi oleh nutrisi, dan ASI merupakan nutrisi yang terbaik dalam perkembangan otak anak.<sup>1</sup> Anak usia di atas 3 tahun anak sudah dapat berinteraksi dengan sosialnya, interaksi yang didapat tidak hanya dari keluarga inti tetapi sudah dengan lingkungan yang lebih besar sehingga stimulus untuk perkembangan mental emosionalnya lebih berkembang.

Pemberian ASI eksklusif akan menimbulkan kelekatan antara ibu dan anak yang terjalin sehingga hubungan ibu dan anak tidak terputus sehingga mempengaruhi perkembangan mental emosional anak. Saat pemberian ASI akan ada kontak fisik dengan ibu, kata-kata yang terlontar dari mulut ibu dan tatapan kasih sayang yang akan menstimulus perkembangan bayi terutama mental emosionalnya.<sup>2</sup>

Kondisi mental emosional anak pada usia dini dapat mempengaruhi periode perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Perkembangan mental emosional anak yang baik pada anak usia dini akan berdampak positif pada perkembangan anak tahap berikutnya, sehingga terbentuk generasi penerus bangsa yang sehat secara mental emosional.<sup>9</sup>

Gangguan emosional dan perilaku menurut *National Institute of Mental Health* (NIMH) mempengaruhi 10-15 persen anak di seluruh dunia, salah satu gangguan mental pada masa anak-anak adalah *Attention-Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), dan NIMH mengutip bahwa sekitar 3-5 persen anak-anak di seluruh dunia menderita gangguan tersebut.<sup>10</sup> *National Comorbidity Survey-Adolescent Supplement* (NCS-A) pada tahun 2010 melakukan survei yang

berdasarkan data NIMH ditemukan bahwa sekitar 20 persen remaja dipengaruhi oleh gangguan mental pada masa hidup mereka. NCS-A menggunakan kriteria berdasarkan *American Psychiatric Association's Diagnostic and Statistical Manual* (DSM-IV) untuk menilai berbagai macam gangguan mental termasuk gangguan suasana hati, kecemasan, kelainan perilaku seperti ADHD, gangguan makan, dan gangguan penggunaan zat.<sup>11</sup>

Penelitian tentang hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan anak usia 12-36 bulan menyatakan bahwa terdapat hubungan dan dari hasil penelitian didapatkan bayi yang pemberian ASI kurang dari 4 bulan mempunyai resiko 7,325 kali lebih besar mengalami penyimpangan perkembangan.<sup>12</sup> Pemberian ASI eksklusif pada bayi juga akan memberikan peluang pada bayi untuk berkembang 5,474 kali lebih besar dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif yang terdapat dalam artikel penelitian yang dilakukan di Padang.<sup>13</sup> Pemberian ASI eksklusif merupakan variabel yang paling penting dalam perkembangan mental emosional anak, dan didukung oleh faktor pengetahuan ibu, sikap ibu, pendidikan ibu, dan berat badan lahir anak.<sup>9</sup>

Simpulan penelitian bahwa stimulasi psikososial merupakan faktor dominan dalam mempengaruhi perkembangan sosial-emosi anak, sedangkan pemberian ASI tidak mempengaruhi perkembangan sosial-emosi anak. Pengaruh yang mungkin adalah riwayat pemberian ASI khususnya dalam hal sikap dan perilaku ibu pada saat memberikan ASI, dukungan sosial keluarga terhadap pemberian ASI, alokasi waktu ibu khususnya dalam hal memberikan stimulasi psikososial, dan pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan sosial-emosi.<sup>14</sup> Sedikitnya penelitian tentang hubungan riwayat pemberian ASI terhadap perkembangan mental emosional membuat peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan mental emosional anak usia 3-6 tahun di kota Padang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian adalah

1. Bagaimana distribusi frekuensi riwayat pemberian ASI eksklusif pada anak usia 3-6 tahun di wilayah kawasan puskesmas Alai Kota Padang.
2. Bagaimana distribusi frekuensi perkembangan mental emosional anak usia 3-6 tahun di wilayah kawasan puskesmas Alai Kota Padang.
3. Bagaimana hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan mental emosional anak usia 3-6 tahun di wilayah kawasan puskesmas Alai Kota Padang.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan mental emosional anak usia 3-6 tahun di wilayah kawasan puskesmas Alai Kota Padang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi frekuensi riwayat pemberian ASI eksklusif pada anak usia 3-6 tahun di wilayah kawasan puskesmas Alai Kota Padang.
2. Mengetahui distribusi frekuensi perkembangan mental emosional anak usia 3-6 tahun di wilayah kawasan puskesmas Alai Kota Padang.
3. Mengetahui hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan mental emosional pada anak usia 3-6 tahun di wilayah kawasan puskesmas Alai Kota Padang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

1. Menambah wawasan peneliti tentang hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan mental emosional anak usia 3-6 tahun.
2. Dapat membuktikan teori tentang hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan mental emosional anak usia 3-6 tahun.

#### **1.4.2 Bagi Instansi Kesehatan dan Tenaga Kesehatan**

1. Sebagai tambahan informasi tentang hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan mental emosional anak usia 3-6 tahun.
2. Memberikan informasi dan meningkatkan semangat tenaga kesehatan untuk mendorong ibu menyusui anak secara eksklusif.

#### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

1. Mengetahui pentingnya pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan mental emosional anak usia dini.

